

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam adalah ternak yang termasuk bangsa *gallus*, ayam kampung merupakan salah satu sumber kekayaan genetik ternak lokal yang ada di Indonesia yang telah beradaptasi di Indonesia selama beberapa generasi. Dibandingkan dengan unggas lain, ayam kampung termasuk salah satu ternak yang memiliki kelebihan, yaitu pemeliharaan ayam kampung mudah atau sederhana, biaya yang dikeluarkan murah dan mempunyai daya tahan tubuh yang tinggi terhadap penyakit. Sebagian besar ayam kampung dipelihara masyarakat secara ekstensif.

Ayam kampung di Indonesia diduga telah dipelihara oleh masyarakat sejak lama, yaitu sejak orang berhasil menjinakkan, memelihara dan membiakkan ayam liar. Populasi ayam kampung di Indonesia saat ini berdasarkan data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2016 adalah 275.350.462 ekor dan pada 2017 naik menjadi 285.543.246 ekor dengan total kenaikan sekitar 3,87%.

Ayam kampung mempunyai kemampuan adaptasi dengan lingkungan tropik cukup baik. Dalam perkembangannya, ayam kampung berkembang menjadi berbagai macam galur dengan fenotipe dan genotipe yang beragam. Keberagaman ini berdampak pada kemampuan respon terhadap pengaruh lingkungan termasuk suhu tempat pemeliharaan. Individu yang memiliki keragaman kombinasi gen tinggi memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan lebih baik dibandingkan dengan individu yang komposisi gennya lebih seragam (Noor dan Seminar, 2009). Tingginya keragaman ayam kampung merupakan modal yang dapat dikembangkan ke arah galur ayam komersial tropik baru yang mampu beradaptasi lebih baik dengan lingkungannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi ayam kampung telah tersebar di seluruh Provinsi di Indonesia salah satunya di Provinsi Riau. Salah satu Kabupaten di Provinsi Riau dengan populasi ayam kampung yang cukup banyak yaitu di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis, pada tahun 2016 jumlah populasi ayam kampung di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis sebanyak 262.043 ekor, namun jumlah populasi ini mengalami penurunan yang sangat besar pada tahun 2017 dengan jumlah populasi hanya sebanyak 122.991 ekor dengan total penurunan sebesar 139.052 ekor.

Rasyaf (2004) menyatakan bahwa keanekaragaman ayam kampung dalam satu wilayah masih sangat besar dan bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada warna bulu ayam kampung yang masih beragam. Ditambahkannya, salah satu ciri khas ayam kampung jika dilihat dari sifat genetisnya yaitu tidak seragam hal ini dapat dilihat dari warna bulu, ukuran tubuh dan kemampuan produksinya tidak sama. Hal ini merupakan cerminan dari keragaman genetisnya.

Disisi lain produktivitas ayam kampung sangat lambat. Lambatnya pertumbuhan ayam kampung disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor genetik, dan umumnya peternak belum menerapkan program pemuliaan secara baik. Keragaman sifat yang dimiliki ayam kampung merupakan modal dasar dalam pembentukan galur ayam lokal asli yang murni dan unggul. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2004), yakni keragaman genetik ayam kampung ini akan memudahkan dalam melakukan persilangan.

Mansjoer (1985) menyatakan bahwa ayam kampung merupakan ayam asli Indonesia yang masih memiliki gen asli sebanyak lebih kurang 50%. Adanya variasi genetik yang tinggi dari ayam kampung menunjukkan adanya potensi untuk dilakukannya perbaikan mutu genetik. Oleh karena itu diperlukan data dasar

mengenai sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung untuk mempertahankan kemurnian serta pelestarian sumber daya genetik ayam kampung. Dengan memanfaatkan keragaman genetik tersebut, usaha seleksi untuk memperbaiki produktivitas ayam kampung diharapkan mempunyai respon seleksi yang positif.

Salah satu penelitian dasar untuk menggali informasi genetik adalah pengamatan fenotip dengan pengukuran morfologi, seperti yang dilakukan pada ayam oleh Udeh *et al.* (2011) dan Ojedapo *et al.* (2012) dan pada itik oleh Brahmantyo dkk.(2006) dan Muzani dkk.(2005), pada domba oleh Sumantri dkk.(2012), pada kerbau oleh Anggraeni dkk.(2011) dan Yendraliza (2012). Untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung adalah dengan melakukan perbaikan mutu genetik baik dengan seleksi maupun perkawinan silang yang biasa disebut dengan program pemuliaan. Keragaman sifat genetik yang meliputi sifat kualitatif dan kuantitatif sangat diperlukan dalam melakukan program pemuliaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Fenotipe Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kampung di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis .”

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menghimpun data dasar mengenai sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperoleh data karakteristik sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung yang dipelihara di Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar program pemuliaan selanjutnya yaitu dengan melakukan program seleksi atau persilangan.

1.4 Hipotesis

Terdapat keragaman sifat kualitatif dan kuantitatif pada ayam kampung di Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.